

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT PERKEBUNAN RAKYAT DI KABUPATEN ACEH UTARA

Mawardati

Dosen Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh
Email: mawardati@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada usahatani kelapa sawit perkebunan rakyat di Kabupaten Aceh Utara pada bulan September – November 2015. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan usahatani kelapa sawit perkebunan rakyat di Kabupaten Aceh Utara.

Penelitian ini menggunakan data primer untuk dianalisis. Penentuan daerah sampel ditentukan secara *purposive sampling*, sedangkan pemilihan unit sampel dilakukan dengan menggunakan teknik gelinding bola salju (*snowball sampling*). Metode analisis yang digunakan adalah metode *analisis regresi linier berganda*. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara serempak jumlah produksi, tenaga kerja, modal dan jarak lokasi PKS berpengaruh sangat signifikan, sementara secara parsial hanya volume produksi dan jarak lokasi PKS yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit di Kabupaten Aceh Utara.

Kata kunci: Pendapatan, kelapa sawit, perkebunan rakyat.

PENDAHULUAN

Provinsi Aceh mempunyai kondisi iklim dan topografi yang sesuai untuk pengembangan kelapa sawit, namun potensi tersebut selama ini belum dimanfaatkan secara optimal. Saat ini pemerintah daerah secara aktif mencari investor untuk pengembangan agribisnis pada umumnya, dengan fokus khusus untuk perluasan secara

cepat sektor perkebunan tanaman kelapa sawit rakyat.

Aceh Utara merupakan salah satu daerah sentra produksi kelapa sawit di Provinsi Aceh. Dari tahun ke tahun luas areal perkebunan kelapa sawit khususnya perkebunan rakyat terus mengalami peningkatan. Jika di tahun 2009 luas areal 16.089 hektar meningkat menjadi 16.789 hektar pada tahun 2011 dan ditahun 2014 mencapai

17.251 hektar yang dimiliki oleh 10.136 kepala keluarga petani (Aceh Utara Dalam Angka, 2009-2014). Peningkatan ini sangat beralasan karena kondisi daerah ini secara agroklimat sangat cocok untuk pertumbuhan tanaman kelapa sawit.

Seiring dengan peningkatan luas areal, produksi kelapa sawit rakyat di Kabupaten Aceh Utara juga terus mengalami peningkatan. Jika tahun 2011 jumlah produksi 163.930 ton TBS, maka tahun 2014 mencapai 163.948 ton TBS (Aceh Utara Dalam Angka, 2011 dan 2014). Namun sayangnya, ternyata peningkatan luas areal dan produksi TBS tidak diikuti oleh peningkatan pendapatan petani kelapa sawit. Berdasarkan hasil pantauan di lapangan ditemukan bahwa banyak petani kelapa sawit mengeluh karena penghasilan dari kebun sawit semakin menurun.

Selain sistem produksi dan sistem panen maka penanganan pasca panen termasuk pengolahan hasil sangat mempengaruhi kualitas *Crude Palm Oil* ((CPO). Hal ini diperparah lagi dengan karakteristik Tandan Buah Segar (TBS) yang harus segera diolah paling lama 24 jam setelah dipanen untuk menekan kenaikan asam lemak bebas (ALB). Semakin lama TBS dibiarkan maka ALB semakin tinggi dan kualitas CPO semakin rendah. Kondisi ini berakibat kepada rendahnya harga CPO baik di pasar domestik maupun pasar ekspor dan akhirnya berpengaruh kepada rendahnya harga TBS dan berimbas kepada rendahnya pendapatan petani.

Selain itu, petani dihadapkan kepada harga jual TBS yang selain rendah juga tidak menentu (berfluktuasi). Kondisi ini tentunya akan mempengaruhi pendapatan dari usahatani kelapa sawit tersebut.

Namun petani kelapa sawit di Kabupaten Aceh Utara sampai saat ini tetap semangat melakukan kegiatan usahatani. Penelitian ini merupakan langkah yang tepat untuk mencari dan mengalisis berbagai faktor yang mempengaruhi rendahnya pendapatan usahatani kelapa sawit perkebunan rakyat khususnya di Kabupaten Aceh Utara.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Ruang Lingkup

Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Aceh Utara. Alasan penentuan lokasi penelitian adalah karena Kabupaten Aceh Utara merupakan salah satu daerah sentra produksi kelapa sawit di Provinsi Aceh. Namun rata-rata produktivitas TBS masih rendah dan harga jual berfluktuasi yang berakibat kepada pendapatan petani yang tidak menentu. Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada analisis faktor-

faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kelapa sawit.

Populasi dan Teknik Penarikan

Sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang memiliki tanaman kelapa sawit menghasilkan (TM) di Kabupaten Aceh Utara. Penentuan kecamatan yang menjadi lokasi sumber data dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu Kecamatan Lhoksukon dan Kecamatan Kuta Makmur. Alasan dipilihnya kedua kecamatan tersebut adalah Kecamatan Lhoksukon memiliki industri CPO dekat dengan kebun petani dan Kecamatan Kuta Makmur selama ini memasarkan TBS ke Industri CPO yang sangat jauh yaitu ke Nagan Raya. Selain itu kedua kecamatan tersebut juga memiliki luas lahan tananam menghasilkan yang lebih luas dari kecamatan lainnya. Selanjutnya dipilih 30 petani sampel pada masing-masing

kecamatan terpilih dengan menggunakan teknik gelinding bola salju (*snowball sampling*). Dengan demikian total sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 sampel. Teknik ini digunakan karena tidak tersedia data jumlah populasi khusus untuk tanaman menghasilkan di lokasi penelitian.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kelapa sawit digunakan analisis linear berganda dengan model sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \epsilon \text{ (Supranto, J, 2009)}$$

Keterangan :

Y = Pendapatan usahatani kelapa sawit (Rp)

β_1 = Luas Lahan (ha)

β_2 = Jumlah Tenaga Kerja (HOK)

β_3 = Modal (Rp)

β_4 = Volume Produksi (kg TBS)

β_5 = Harga TBS (Rp)

β_6 = Jarak Lokasi industri CPO (km)

ϵ = Error term

Analisis kualitatif dilakukan untuk mengkaji peluang dan hambatan pengembangan agroindustri kelapa sawit (industri CPO), merumuskan strategi pengembangan perkebunan kelapa sawit rakyat melalui strategi pengembangan industri CPO yang sesuai diterapkan di Kabupaten Aceh Utara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Usahatani Kelapa sawit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani kelapa sawit di lokasi penelitian adalah sebesar Rp. 7.274.335,95 perhektar pertahun. Selain itu, di lokasi penelitian juga ditemukan kondisi perkebunan kelapa sawit milik petani yang kurang terawat. Hal ini menunjukkan bahwa petani masih

memiliki peluang untuk meningkatkan pendapatan usahatani jika pengelolaan terhadap usahatani tersebut dapat ditingkatkan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kelapa sawit

1. Produksi

Produksi merupakan hasil akhir yang diperoleh dari suatu proses produksi. Produksi kelapa sawit diperoleh dari kegiatan mengkombinasikan faktor-faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen. Besar kecilnya produksi kelapa sawit sangat mempengaruhi terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit. Rata-rata produksi kelapa sawit di lokasi penelitian hanya 9.266,67 kg atau 9,27 ton per hektar per tahun. Produktivitas tersebut ternyata jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan produktivitas yang seharusnya. Pada keadaan yang optimum, produksi

kelapa sawit dapat mencapai 20-25 t TBS/ha/tahun atau sekitar 5-6 t minyak sawit/ha/tahun (Penebar Swadaya, 1994). Selanjutnya Fauzi, dkk (2003) menambahkan bahwa produksi tanaman kelapa sawit dengan bibit dari kultur jaringan mencapai antara 7 sampai 9 t/ha/tahun minyak sawit atau 32 sampai 40 t TBS/ha/tahun.

2. Luas Lahan

Luas lahan merupakan salah satu faktor produksi yang berpengaruh terhadap besar kecilnya produksi yang dihasilkan dalam usahatani. Demikian juga halnya pada usahatani kelapa sawit. Luas lahan/kebun kelapa sawit yang dimiliki oleh petani sangat berpengaruh terhadap produksi Tandan Buah Segar (TBS) yang dihasilkan dalam suatu proses produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan yang digunakan untuk kebun kelapa sawit adalah 2,5 hektar. Lahan merupakan pabriknya produksi

pertanian (A.T. Mosher dalam Soekartawi, 2002). Besar kecilnya luas lahan sangat berpengaruh terhadap produksi pertanian dan pendapatan usahatani.

3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam usahatani kelapa sawit perkebunan rakyat ada yang berasal dari dalam keluarga dan ada juga dari luar keluarga. Pada usahatani yang bersifat subsisten umumnya tenaga kerja dalam keluarga tidak dibayar secara tunai. Umumnya di lokasi penelitian tenaga kerja yang digunakan oleh petani untuk kegiatan pemeliharaan tanaman seperti pemupukan, pengendalian hama/penyakit, pembersihan gawangan, pemangkasan daun/penunasan adalah tenaga kerja keluarga. Jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam suatu kegiatan usahatani sangat berpengaruh terhadap pendapatan

usahatani tersebut. Apalagi jika yang digunakan lebih banyak tenaga kerja luar keluarga berarti akan memperbesar biaya tunai yang harus dikeluarkan oleh petani. Rata-rata jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani kelapa sawit di lokasi penelitian adalah 27,78 HOK per hektar per tahun. Sebagian besar tenaga kerja ini berasal dari dalam keluarga petani itu sendiri dan hanya sebagian kecil saja yang berasal dari luar keluarga.

4. Modal

Modal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah jumlah biaya variabel yang digunakan petani dalam suatu proses produksi. Besar kecilnya jumlah modal yang dimiliki petani akan berpengaruh kepada pendapatan yang diperolehnya. Rata-rata jumlah modal yang digunakan oleh petani dalam usahatani kelapa sawit di lokasi

penelitian adalah sebesar Rp. 4.322,000 per hektar per tahun.

5. Harga Jual

Selain jumlah produksi, luas lahan, tenaga kerja dan modal maka harga jual produk juga merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi besar kecilnya pendapatan usahatani. Harga jual kelapa sawit di tingkat petani bervariasi tergantung dengan lokasi kebun dan saluran pemasaran yang mereka pilih. Rata-rata harga jual kelapa sawit di tingkat petani di lokasi penelitian adalah sebesar Rp. 748 per kg TBS.

6. Jarak Lokasi PKS

Jauh dekatnya lokasi kebun dengan pabrik pengolah kelapa sawit (PKS) sangat mempengaruhi harga TBS ditingkat petani (Mawardati, 2010). Hal ini disebabkan besarnya biaya pengangkutan dan kualitas TBS disaat sampai di PKS. Rata-rata jarak lokasi

PKS dengan kebun kelapa sawit petani di lokasi penelitian adalah 37,18 km.

Hasil Estimasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kelapa sawit

Hasil estimasi menunjukkan bahwa terjadi multikolinearitas antara variabel luas lahan, produksi, harga jual dan jarak lokasi industri CPO dalam penelitian ini. Hal ini ditunjukkan oleh nilai VIF dari masing-masing variabel yang lebih besar dari 10. Dengan demikian maka untuk menghindari kolinearitas antar variabel dalam penelitian ini variabel luas lahan dikeluarkan dari model. Namun variabel harga jual dan jarak lokasi industri CPO masih memiliki nilai VIF yang lebih besar dari 10, sehingga variabel harga jual juga dikeluarkan dari modal baru hasil estimasi bebas dari multikolinearitas. Adapun hasil estimasinya adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai Estimasi Regresi Usahatani Kelapa sawit di Kabupaten Aceh Utara Kabupaten Aceh Utara Tahun 2015

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Beta	
(Constant)	5115373.307		.000
prod	804.952	.898	.000
Tk	-3791.554	-.009	.906
mdl	-.003	-.001	.983
Jarak lokasi industri CPO	-125637.545	-.282	.000

R-square = 0,965

F-sig = 0,000

Tabel 1 memperlihatkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,965. Hal ini berarti bahwa sebesar 96,50 persen variabel produksi, tenaga kerja, modal dan jarak lokasi industri CPO mampu menjelaskan variasi variabel pendapatan usahatani kelapa sawit. Dengan perkataan lain hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen cukup kuat. Sedangkan sisanya hanya 0,035 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa tidak banyak lagi faktor lain yang mempengaruhi pendapatan

usahatani kelapa sawit di Kabupaten Aceh Utara.

Hasil estimasi juga memperlihatkan bahwa secara serempak variabel produksi, modal dan harga berpengaruh sangat signifikan terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit yang ditunjukkan oleh nilai probability (*probability value*) F-test sebesar 0,000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat kepercayaan (α) 0,01.

Sementara itu, secara parsial variabel produksi dan jarak lokasi industri CPO berpengaruh sangat

signifikan terhadap pendapatan yang ditunjukkan oleh nilai probability kedua variabel tersebut adalah 0,000, nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 0,01$. Koefisien regresi variabel produksi sebesar 4620.156 yang menunjukkan bahwa jika produksi meningkat 1 kg maka pendapatan akan bertambah/meningkat sebesar Rp. 4620.156 Implikasi dari temuan ini adalah bahwa pendapatan usahatani kelapa sawit masih bisa ditingkatkan melalui peningkatan produktivitas per hektar. Koefisien regresi variabel harga jual sebesar 1093.614, artinya jika terjadi kenaikan harga jual sebesar Rp.1 maka pendapatan akan meningkat sebesar Rp. 1,093,614. Implikasi dari temuan ini adalah pendapatan usahatani kelapa sawit masih bisa ditingkatkan jika harga ditingkat petani meningkat. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2009)

secara parsial, pendapatan petani padi dipengaruhi secara signifikan oleh jumlah produksi dan harga jual.

Variabel modal tidak signifikan mempengaruhi pendapatan dalam penelitian ini. Tidak signifikannya variabel modal dalam penelitian ini disebabkan oleh petani kelapa sawit sangat sedikit menggunakan modal dalam kegiatan usahataniya. Berdasarkan pengamatan di lapangan petani sangat jarang melakukan perawatan terhadap usahataniya seperti memberantas hama, pemupukan dan berbagai bentuk perawatan lainnya. Disaat kelapa sawit sudah mulai bisa dipanen, petani hanya mengambil hasilnya saja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Luas areal kelapa sawit perkebunan rakyat swadaya di Kabupaten Aceh Utara dari

tahun ketahun terus mengalami peningkatan yang diikuti juga dengan peningkatan produksi dan produktivitas TBS.

2. Harga TBS ditingkat petani sangat fluktuatif dan cenderung menurun, namun hasil analisis pendapatan menunjukkan bahwa rendahnya pendapatan petani kelapa sawit di Kabupaten Aceh Utara juga dipengaruhi oleh jumlah produksi dan jauhnya lokasi industri CPO dengan kebun petani.
3. Untuk dapat meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit di Kabupaten Aceh Utara dibutuhkan industri CPO minimal 1 pabrik dengan kapasitas 60 ton terpasang atau 2 pabrik dengan kapasitas 30 ton terpasang. Jika yang dibangun industri CPO mini maka dibutuhkan 7 pabrik dengan

kapasitas 10 ton terpasang atau 11 pabrik dengan kapasitas 6 ton terpasang yang lokasinya mudah dijangkau oleh petani.

Saran-saran

1. Diharapkan kepada pemerintah daerah Kabupaten Aceh Utara agar kebijakan pengembangan kelapa sawit perkebunan rakyat tidak hanya terfokus pada sistem budidaya (*on farm*) saja tetapi kebijakan juga harus menyentuh non budidaya (*off farm*), seperti sektor penyedia sarana produksi, pengolahan dan pemasaran hasil.
2. Dalam rangka meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit terutama petani swadaya maka pemerintah daerah harus segera mengupayakan hadirnya industri CPO atau pabrik pengolah kelapa sawit di daerah ini. Disarankan kepada pengambil kebijakan agar pembangunan

industri CPO lebih diprioritas kepada industri mini baik skala 10 ton terpasang maupun 6 ton terpasang. Hal ini akan mempermudah karena selain biaya tidak terlalu besar juga dapat dibangun di sentra-sentra produksi kelapa sawit rakyat, mengingat skala usaha yang dimiliki petani tergolong sempit dan letaknya terpencar-pencar.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. *Utara Dalam Angka (2009-2014)*. Biro Pusat Statistik Kabupaten Aceh Utara.
- Fauzi, Y, Yustina E.W, Iman. S Rudi. H. 2003. *Kelapa Sawit. Budidaya Pemanfaatan Hasil dan Limbah, Analisis Usaha dan Pemasaran*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Mawardati. 2010a. *Dibalik Rimbunnya Kelapa Sawit Rakyat*. Unpad Prss, Bandung.
- Sari. F.P. 2009 Percepatan Pengembangan Agroindustri di Era Otonomi Daerah; Suatu Pendekatan Kajian Konsep. *AgronobiS*, Vol. 1, No. 2, September 2009. <http://agronobisunbara.files.wordpress.com/2012/11/10-hal-56-62-fifian-oke.pdf> (24-3-2013)
- Soekartawi. 2002. *PrinsipDasar Ekonomi Pertanian. Teori dan Aplikasi*. (Edisi Revisi). PT. Raja Grafindo Perkasa, Jakarta
- Supranto.J, 2009.*Statistik (Teori dan Aplikasi)*. Penerbit Erlangga, Jakarta